

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas dan analisis pembahasan pada laporan kasus asuhan keperawatan pada pasien kelolaan yang dilakukan pada tanggal 21 – 23 Januari 2025 dengan judul “Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ny.N Di Ruang Nusa Indah 2 RSUD Sleman Yogyakarta” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. N, pasien di Ruang Nusa Indah 2 RSUD Sleman, menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah menyusui tidak efektif yang disebabkan oleh ketidakcukupan suplai ASI, didapatkan hasil pengkajian TD 124/82 mmHg, nadi 85x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36,6 C, pada pemeriksaan dada payudara tampak simetris, kedua puting menonjol, ASI belum keluar dan payudara teraba sedikit keras.
2. Diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas sesuai dengan keluhan pasien yaitu Menyusui Tidak Efektif. Kondisi ini terkait dengan ketidakcukupan suplai ASI, dengan bukti ASI tidak keluar atau menetes.
3. Perawat menyusun rencana asuhan keperawatan berdasarkan kebutuhan pasien yang paling utama. Rencana ini mencakup pemantauan tanda-tanda vital, pemberian terapi farmakologi, dan pengajaran pijat oksitosin sebagai terapi komplementer untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu
4. Intervensi terapi komplementer pijat oksitosin yang sudah dilakukan pada tanggal 21-23 Januari 2025 selama 15 menit dengan cara memijat punggung sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima keenam. Sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terlebih dahulu dilakukan pengkajian mengenai pengetahuan ibu tentang menyusui, kondisi payudara, dan produksi ASI ibu, asupan nutrisi yang

dimana pasien selalu menghabiskan 1 porsi makanan yang disediakan oleh RS, dan minum 1 liter lebih dalam seharinya.

5. Sebelum dilakukan intervensi ASI nampak belum keluar
6. Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil terdapat peningkatan produksi ASI ibu yang dimana sebelum dilakukan intervensi ibu mengeluh ASInya belum keluar dan pada pengkajian didapatkan hasil ASI tidak keluar atau menetes, kemudian setelah dilakukan intervensi selama 3 hari didapatkan produksi ASI ibu meningkat menjadi 5cc pada saat intervensi hari ketiga.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bagian dari pengembangan keilmuan, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perawat, terutama dalam penerapan terapi komplementer sebagai intervensi mandiri untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi tambahan bagi perawat dan bidan sebagai pilihan terapi non farmakologi pilihan lain selain pijat oksitosin untuk membantu peningkatan produksi ASI ibu post partum selain itu juga selalu memonitor nutrisi, cairan, dan kondisi psikologis ibu untuk menghindari ibu menjadi stress karena ASI yang belum keluar. Penerapan terapi komplementer pijat Marmet diharapkan dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu pasca operasi sectio caesarea.

3. Bagi Pasien

Hasil dari studi kasus diharapkan keluarga atau ibu post sectio caesarea mengetahui cara melakukan pijat oksitosin sebagai terapi non farmakologi yang dapat dilakukan di rumah untuk meningkatkan produksi ASI

4. Bagi rumah sakit

Hasil studi kasus ini bisa menjadi referensi tambahan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA